

## BAB II

### DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

#### A. Sinopsis Sex Education

Sex Education merupakan serial drama komedi asal Inggris yang tayang di Netflix pertama kali pada tahun 2019. Serial yang diciptakan oleh Laurie Nunn tersebut bercerita tentang berbagai dilema pribadi yang dihadapi oleh para pemainnya yang sebagian besar meliputi masalah seksual. Secara keseluruhan, seri ini telah berjalan selama 4 musim mulai dari tahun 2019 hingga musim terakhir pada tahun 2023. Setiap musim terdiri dari delapan episode, masing-masing berdurasi sekitar 45 menit.

Mengambil setting di kota fiktif Moordale, musim pertama Sex Education memperkenalkan karakter-karakternya melalui Otis, seorang remaja SMA yang canggung dan memiliki seorang ibu tunggal yang berprofesi sebagai terapis seks. Melihat banyaknya masalah seksual yang dialami teman-teman sebaya mereka di sekolah, Otis dan Maeve memutuskan untuk bekerja sama membuka klinik seks untuk teman-teman mereka. Melalui perangkat plot ini, serial ini menunjukkan sekilas tentang banyaknya pertanyaan dan masalah yang dimiliki remaja dalam menghadapi kehidupan seks mereka. Isu-isu yang muncul di musim pertama termasuk masalah aktivitas seksual remaja, pendidikan seks secara umum di antara mereka, dan bagaimana hal itu terkait dengan hubungan interpersonal mereka dengan orang lain.

Pada musim kedua mereka, sekolah akhirnya menunjuk Ibu Otis sebagai konselor seks di sekolah karena adanya wabah klamidia dan berharap dapat meningkatkan kesadaran pendidikan seks secara keseluruhan. Masih melanjutkan tema pendidikan seks dan kehidupan seksual, musim ini juga mengeksplorasi identitas seksual di antara para remaja, melalui Adam yang menemukan ketertarikannya pada laki-laki, Ola dan panseksualitasnya, dan Florence yang merupakan seorang aseksual.

Musim ke-3 melanjutkan alur cerita musim sebelumnya di mana SMA Moordale berada di bawah pengawasan karena dianggap sebagai sekolah seksual setelah mereka menampilkan drama musikal yang bermuatan seksual. Dengan kepala sekolah sebelumnya yang dipecat, Moordale mendapatkan kepala sekolah baru, Hope Haddon. Menampilkan dirinya sebagai kepala sekolah yang keren dan progresif, Hope berjanji kepada para siswa bahwa di bawah asuhannya, Moordale akan kembali menjadi sekolah yang jaya dan terhormat. Ketegangan muncul ketika Hope mencoba menekan kebebasan berekspresi para siswa, terutama ketika itu menyangkut identitas gender atau seksual mereka. Salah satu yang paling terpengaruh oleh hal ini adalah Cal Bowman, seorang siswa dengan gender nonbiner di Moordale. Diperkenalkan pada musim ini, Cal Bowman adalah siswa gender nonbiner pertama yang secara terbuka menjadi bagian dari serial ini. Sepanjang musim, acara ini mengeksplorasi bagaimana Cal menavigasi kehidupannya sebagai seorang nonbiner. Pada musim ke-3 serial ini, mereka memperkenalkan karakter gender

nonbiner pertama mereka yang dinyatakan secara terbuka dalam acara mereka, Cal Bowman.

#### B. Karakter dalam Sex Education

Sex Education merupakan serial dengan pemeran utama gabungan yang menceritakan mengenai isu-isu seputar identitas gender dan orientasi seksual. Cal Bowman merupakan karakter gender nonbiner pertama yang ada di dalam serial Sex Education, dua musim sebelumnya serial ini masih berfokus pada isu mengenai kehidupan seksual dan orientasi seksual remaja. Adegan-adegan Cal dalam musim ketiga menunjukkan Cal berinteraksi paling banyak dengan Jackson sebagai teman terdekatnya, Viv sebagai Ketua OSIS sekolah yang bertindak di bawah Hope, dan Layla sesama murid gender nonbiner di sekolah.

Cal Bowman adalah murid gender nonbiner di Sekolah Moordale, murid baru yang pindah dari Minneapolis, Amerika Serikat. Sepanjang musim ke-3 dalam serial, Cal ditunjukkan menjalani kehidupan di sekolah dengan beberapa konflik seputar identitas gendernya seperti konflik dengan sekolah yang diwakilkan lewat Kepala Sekolah Hope tentang pilihan seragamnya. Konflik antarpersonal juga ditunjukkan melalui hubungannya dengan Jackson yang memiliki ketertarikan romantis antar satu sama lain dengan Cal.

Jackson merupakan karakter reguler yang diperkenalkan dalam serial sejak musim pertama. Dia merupakan Ketua OSIS yang memiliki karier atletis sebagai perenang, namun di musim kedua memutuskan untuk keluar dari karier tersebut karena ia merasa tertekan dan cemas atas tekanan yang ia dapatkan dari kompetisi tersebut dan orang-tuanya. Status Ketua OSIS Jackson dicabut oleh

Hope di musim ketiga karena penolakan Jackson dalam mengikuti aturan dan pandangan Hope untuk visi sekolah Moordale.

Viv merupakan salah satu teman dekat Jackson yang ambisius dan pengantinya sebagai Ketua OSIS. Ambisi Viv untuk mendapatkan portofolio yang bagus selama sekolah sebagai persiapan universitas membuatnya menjadi target Hope untuk membantunya dalam menegakkan aturan baru sekolah. Hope memilih Viv untuk menggantikan Jackson karena sifatnya yang patuh terhadap aturan membuat Viv lebih mudah untuk diatur ketimbang Jackson.

Hope adalah kepala sekolah baru Moordale yang pada awal musim membawakan dirinya sebagai kepala sekolah yang seru dan keren sebagai kontras dari Kepala Sekolah sebelumnya yang kaku dan konservatif. Hal ini hanyalah taktik yang digunakan Hope untuk mendapatkan dukungan dan simpati dari warga sekolah. Seiring berjalannya plot, Hope menunjukkan sifat-sifat yang konservatif dan otoriter kepada murid-murid sekolah terutama hal-hal yang bersinggungan mengenai kebebasan seks, ekspresi identitas gender dan orientasi seksual. Aturan-aturan baru Hope terapkan di sekolah untuk meredakan rumor Moordale sebagai sekolah seks yang sedang ramai beredar di pemberitaan lokal.

### C. Netflix

Netflix memulai perjalanan mereka di industri media sebagai perusahaan penyewaan DVD pada tahun 1997. Meskipun awalnya tidak terhubung dengan perusahaan media besar yang mendominasi industri media saat itu, Netflix muncul sebagai bagian penting dalam industry media setelah menata ulang definisi televisi (Jenner, 2013, hlm. 3). Cara Netflix merilis semua episode tayangan mereka dalam sekali tayang, mendorong apa yang telah menjadi budaya '*binge-watching*'.

Menonton secara maraton kemudian menjadi mode konsumsi yang standar bagi penonton. Penonton juga lebih aktif dalam memilih dan mengkurasi konten yang mereka konsumsi (Matrix, 2014, hal. 133). Gen Z dan Gen Y pada kenyataannya menggunakan hal ini untuk bisa mengikuti perkembangan dengan teman-teman mereka dan berkomunikasi dengan komunitas tentang hal-hal yang mereka tonton (Hills dalam Matrix, 2014, hlm. 133). Budaya ini ditambah dengan kebiasaan '*binge-watching*' dapat dilihat sebagai orang-orang mengambil partisipasi mereka dalam menjadi bagian dari warga media di mana mereka memaknai televisi dengan melakukan kerja budaya dan kritis dalam menafsirkan dan menanggapi teks (Hartley dalam Matrix, 2014, hlm. 133).

Pada Maret 2024, Netflix melaporkan bahwa mereka memiliki hampir 270 juta pelanggan di seluruh dunia, dengan pasar terbesarnya di Amerika Serikat dan Kanada dengan jumlah sekitar 83 juta pelanggan. Sifat penonton Netflix yang transnasional menunjukkan bahwa konten mereka mungkin ditujukan

untuk penonton yang terfragmentasi di berbagai penjuru dunia, berbeda dengan televisi tradisional yang memiliki cakupan terbatas (Jenner, 2018, hlm 245).

Model berbasis langganan yang dimiliki oleh Netflix, memungkinkan mereka untuk lebih bebas dan lepas dari batasan yang ada di jaringan dan TV kabel. Hal tersebut juga memungkinkan Netflix untuk mendorong batas-batas dalam menciptakan konten mereka (Burroughs, 2019, hlm. 6). Mereka memiliki urgensi yang lebih sedikit dalam melayani pengiklan dan *stakeholder* lainnya dan dapat mendedikasikan konten mereka ke dalam kelompok audiens yang lebih spesifik.

Sex Education telah ditonton oleh lebih dari empat puluh juta penonton di seluruh dunia (porter, 2019). Hal ini mencerminkan potensi Netflix untuk menyebarkan nilai-nilai progresif secara global, termasuk wacana mengenai seksualitas queer. (Vázquez-Rodríguez, hal 224)